

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peran Keluarga Dalam Mencegah Kekambuhan Asma Bronchial di Kecamatan Medan Tuntungan

¹⁾Nurliaty, ²⁾Reni Juliani Sihombing

^{1,2)}STIKES Darmo, Medan

Email Corresponding: nurliaty.tri@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Peran Keluarga Asma Bronchial	Pasien yang dirawat di rumah sakit merupakan individu atau anggota keluarga yang sakit yang sedang memiliki masalah kesehatan yang harus dirawat oleh keluarga di rumah, sehingga dimungkinkan mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan pribadi termasuk menjaga keselamatan sendiri, oleh sebab itu pasien membutuhkan dukungan dari keluarga dan tim kesehatan yang merawat di rumah. Keluarga merupakan unit paling dekat dengan pasien, dan merupakan perawat utama bagi pasien. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau perawatan yang diperlukan pasien di rumah. Keberhasilan perawat home visit di rumah akan sia-sia jika tidak diteruskan di rumah yang kemudian mengakibatkan pasien harus dirawat kembali (kambuh). Peran serta keluarga sejak awal perawatan di rumah akan meningkatkan kemampuan keluarga merawat pasien di rumah sehingga memungkinkan pasien tidak kambuh atau dapat dicegah. Beberapa wilayah kerja puskesmas mengizinkan pasien untuk membawa alat komunikasi yang perlu digunakan. Hal ini juga terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan di rumah, contoh Negara di Amerika Serikat bahwa dengan keterlibatan pasien maupun anggota keluarganya dalam merawat dan memberikan kesempatan kepada keluarga pasien untuk berkunjung ke rumah lebih lama dapat mengurangi resiko kecemasan yang berlebihan yang diderita oleh pasien.
Keywords: Peran Keluarga Asma Bronchial	ABSTRACT Pasien yang dirawat di rumah sakit merupakan individu atau anggota keluarga yang sakit yang sedang memiliki masalah kesehatan yang harus dirawat oleh keluarga di rumah, sehingga dimungkinkan mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan pribadi termasuk menjaga keselamatan sendiri, oleh sebab itu pasien membutuhkan dukungan dari keluarga dan tim kesehatan yang merawat di rumah. Keluarga merupakan unit paling dekat dengan pasien, dan merupakan perawat utama bagi pasien. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau perawatan yang diperlukan pasien di rumah. Keberhasilan perawat home visit di rumah akan sia-sia jika tidak diteruskan di rumah yang kemudian mengakibatkan pasien harus dirawat kembali (kambuh). Peran serta keluarga sejak awal perawatan di rumah akan meningkatkan kemampuan keluarga merawat pasien di rumah sehingga memungkinkan pasien tidak kambuh atau dapat dicegah. Beberapa wilayah kerja puskesmas mengizinkan pasien untuk membawa alat komunikasi yang perlu digunakan. Hal ini juga terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan di rumah, contoh Negara di Amerika Serikat bahwa dengan keterlibatan pasien maupun anggota keluarganya dalam merawat dan memberikan kesempatan kepada keluarga pasien untuk berkunjung ke rumah lebih lama dapat mengurangi resiko kecemasan yang berlebihan yang diderita oleh pasien.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Asma adalah serangan otak akibat gangguan peredaran darah otak. Asma di negara maju merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan kanker pada kelompok usia lanjut, sedangkan di Indonesia menduduki peringkat pertama. Data menunjukkan, setiap tahunnya Asma menyerang sekitar 15 juta orang di seuruh dunia (Syamsudin, 2019). Di Amerika Serikat, lebih kurang lima juta orang pernah mengalami

Asma. Di Asia khususnya Indoensia setiap tahun diperkirakan 500 ribu orang mengami serangan Asma. Dari jumlah tersebut, sekitar 2,5% diantaranya meninggal dunia dan sisanya mengalami cacat ringan maupun berat.

Data pasien Asma di Kabupaten Sukoharjo, pada tahun 2016 pasien Asma yang tercatat di puskesmas wilayah Sukoharjo sebanyak 92 orang dan yang tercatat di rumah sakit yang ada di wilayah Sukoharjo tercatat 1.374 orang. Angka kejadian penyakit Asma sebesar 167,31 per 1000 penduduk (DKK Sukoharjo, 2016). Pada tahun 2008 berdasarkan pasien yang masuk di rumah sakit se- Kabupaten Sukoharjo terdapat kasus sebanyak 1302 orang, yang meliputi RSUD Sukoharjo 788 orang, RS dr.Oen Solo Baru 307 orang, dan Rumah Sakit Yarsis 192 orang (DKK Sukoharjo, 2017).

Kasus Asma meningkat di negara maju seperti Amerika, dimana kegemukan dan makanan cepat saji (junk food) telah mewabah. Berdasarkan data statistik di Amerika, setiap terjadi 750.000 kasus Asma baru di Amerika. Dari data tersebut menunjukkan bahwa setiap 45 menit, ada satu orang di Amerika yang terkena serangan Asma. Berdasarkan data World Health Organisation / WHO, diseluruh dunia tahun 2002 diperkirakan 5,5 juta orang meninggal akibat Asma dan diperkirakan tahun 2020 penyakit jantung dan Asma menjadi penyebab utama kematian di dunia (Projodisastro, 2019).

Di Indonesia sekitar 800-1000 kasus Asma terjadi setiap tahunnya. Berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga tahun 2015 dan Surkesmas 2021 penyakit utama penyebab kematian adalah penyakit sistem sirkulasi (24,4%). Sedangkan laporan Ditjen Yanmedik Depkes Republik Indonesia, penyakit utama penyebab kematian di rumah sakit adalah Asma. Angka kejadian Asma menurut data dasar 63,52 per 100.000 penduduk pada kelompok usia lebih dari 65 tahun. Secara kasar setiap hari ada dua orang Indonesia mengalami serangan Asma.

Secara umum Asma dibagi menjadi empat fase, yaitu fase hiperakut yaitu fase segera setelah serangan. Pada fase ini biasanya pasien Asma langsung di bawa ke Rumah Sakit Berikutnya adalah fase akut, pasien dirawat di unit Asma Rumah Sakit. Fase pemulihan, pasien membutuhkan penanganan yang komprehensif, serta rehabilitasi dalam jangka lama.

Pasien Asma tidak dapat disembuhkan secara total, namun apabila ditangani dengan baik maka akan meringankan beban penderita, meminimalkan kecacatan dan mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam beraktivitas. Pasien Asma membutuhkan penanganan yang komprehensif, termasuk upaya pemulihan dan rehabilitasi dalam jangka lama, bahkan sepanjang sisa hidup pasien Keluarga sangat berperan dalam fase pemulihan ini, sehingga sejak awal perawatan keluarga diharapkan terlibat dalam penanganan pasien (Mulyatsih, 2008).

Pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan tindakan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut ia memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Perawatan pasien pasca Asma oleh keluarga di rumah, membutuhkan suatu pengetahuan dan pemahaman akan hal-hal yang perlu dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh pasien.

Dalam hal ini keluarga harus mempunyai pengetahuan yang benar tentang penyakit Asma dan penanganannya. Kurang pengetahuan tentang penyakit Asma akan mengakibatkan penyakit bertambah parah, mungkin akan terjadi serangan ulang dan mengakibatkan pasien tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri, bahkan dapat terjadi kematian. (Feigin, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan di Kecamatan Medan Tuntungan diketahui angka penderita hipertensi yang tercatat pada tahun 2021 yang merupakan faktor resiko terjadinya Asma sebesar 250 orang, dan terdapat pasien Asma sejumlah 80 orang dan 65 orang diantaranya dalam keadaan ketergantungan pada anggota keluarga untuk pemenuhan aktifitas sehari-hari. Dari wawancara awal dengan 5 keluarga pasien Asma diketahui, mereka menganggap penyakit Asma tidak bisa disembuhkan, penyakit Asma akan diderita seumur hidup pasien, karena itu mereka meluangkan waktu untuk membantu penderita dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pengetahuan, sikap dan tindakan keluarga ini perlu diluruskan bahwa dengan perawatan yang baik kemandirian pasien Asma bisa kembali secara berangsur -angsur.

Keluarga dapat melatih dan memotivasi pasien Asma untuk kembali melakukan aktifitas tanpa tergantung orang lain. Dalam hal ini keluarga dapat berkolaborasi dengan perawat komunitas. Perawat komunitas merupakan perawat yang mempunyai andil terhadap kesehatan masyarakat di komunitas. Sehingga keluarga memiliki bekal untuk merawat pasien Asma. Kerjasama antara perawat komunitas dan keluarga diharapkan dapat memberikan manfaat kedua belah pihak, dimana dari segi keluarga dapat memahami tentang penyakit Asma dan mengetahui cara perawatan yang benar.

II. MASALAH

Sebagian keluarga yang ada di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan mengeluh belum mengetahui cara mencegah kekambuhan asma bronchial. Dari hasil wawancara keluarga yang memiliki anggota keluarga yang terkena asma bronchial mengetahui mengenai penyakit asma bronchial tapi belum tau cara mencegahnya, sehingga tim pengabdian kepada Masyarakat tertarik untuk melakukan Pendidikan Kesehatan terkait pencegahan asma bronchial.

III. METODE

Kegiatan penyuluhan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan bersama dengan mahasiswa/i STIKes Darmo dan keluarga di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. keluarga sebanyak 20 orang. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang Peran Keluarga Dalam Mencegah Kekambuhan Asma Bronchial di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 03 Oktober 2023 di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan dan mendapatkan hasil masyarakat bahwa di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan tersebut banyak yang kurang memahami tentang penyakit Asma di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan guna untuk mengetahui cara perawatan keluarga terhadap pasien Asma di rumah. Dengan masalah tersebut Mahasiswa/i DIII Keperawatan STIKes Darmo memberikan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan terkait minum obat rutin, pengecekan secara rutin, pola makan sehat dan gaya hidup sehat untuk meminimalisir penyembuhan penyakit asma bronkhial.

Kegiatan penyuluhan komunitas ini berupa memberikan edukasi kesehatan tentang cara perawatan terkait minum obat rutin, pengecekan secara rutin, pola makan sehat dan gaya hidup sehat untuk meminimalisir penyembuhan penyakit asma bronkhial yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 03 Oktober 2023 di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. Jumlah keluarga yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan komunitas ini sebanyak 20 orang.



Gambar 1. Panitia dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi



Gambar 2. Panitia dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi

V. KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan diperoleh prioritas masalah yaitu keterlibatan pasien maupun anggota keluarganya dalam merawat dan memberikan kesempatan kepada keluarga pasien untuk berkunjung ke rumah lebih lama dapat mengurangi resiko kecemasan yang berlebihan yang diderita oleh pasien. Dengan masalah tersebut kelompok memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua/keluarga masyarakat Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan tersebut dengan materi cara perawatan keluarga terhadap pasien Asma di rumah. Setelah diberikan pendidikan kesehatan masyarakat di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan akan pentingnya mengetahui masalah perawatan keluarga terhadap pasien Asma bronchial di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi ucapan terimakasih kepada keluarga Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan, dan Mahasiswa STIKes Darmo, yang telah banyak membantu dalam melakukan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Enny, Aidiza Ahmad, 2008. Asma. Balai Penerbit FKUI : Jakarta.
- Evianggarini. 2022. Asma Pembunuh No. 3 Di Dunia. Di peroleh tanggal 03 April 2022. <http://www.medicastore.com>.
- Feigin, Valery, 2009. Asma. PT. Bhuana Ilmu Populer : Jakarta.
- Junaidi, Iskandar, 2008. Asma A-Z. PT. Bhuana Ilmu Populer : Jakarta.
- Lumbantobing, S.M. 2007. Asma Bencana Peredaran Darah Di Otak. FKUI : Jakarta.
- Notoadmodjo, 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoadmodjo, 2005. Metode Penelitian. Edisi Revisi. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sudjana. 2001. Metode Statistika. Edisi 2. Bandung : Tarsito.
- Susan, Smeltzer, 2001. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume III. EGC : Jakarta.
- Utami Prapti, 2009. Solusi Sehat Mengatasi Asma. AgroMedia : Jakarta.